

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti merupakan masalah yang bersifat sosial dan dinamis. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menentukan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk memahami interaksi sosial, misalnya dengan wawancara mendalam sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas.

Secara teoritis format penelitian kualitatif berbeda dengan format penelitian kuantitatif. Perbedaan tersebut terletak pada kesulitan dalam membuat desain penelitian kualitatif, karena pada umumnya penelitian kualitatif yang tidak berpola.

Format desain penelitian kualitatif terdiri dari tiga model, yaitu format deskriptif dan format verifikasi. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 1993:89).

Metode kualitatif digunakan karena penelitian ini mengutamakan kualitas analisis dan bukan data-data statistik. Oleh karena itu penjelasan tidak berupa angka melainkan berupa kata-kata dan dokumentasi. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menemukan gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang objek yang

diteliti, berdasarkan dari suatu fenomena yang ada, bukan dari suatu teori yang hendak diuji kebenarannya seperti dikatakan Sugiyono (2014:1) “Pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan saat penelitian lapangan”. Nasution (2002:5) mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti kualitatif hampir sama dengan pekerjaan seorang *detektif* atau mata-mata, yaitu mengumpulkan data yang banyak tentang objek yang diteliti. Peneliti mengamati kelakuan mereka namun harus meninjaunya secara lebih mendalam untuk memahami maknanya.

Surachmad (2004:140) mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif bersifat induktif, karena tidak dimulai dari hipotesis sebagai generalisasi untuk diuji kebenarannya melalui pengumpulan data yang bersifat khusus”. Dalam penelitian kualitatif objek yang diteliti dari satu unit atau kesatuan unit dipandang sebagai kasus, kasus dapat terbatas satu orang, satu lembaga, satu keluarga, satu peristiwa dari satu wilayah, ataupun satu kelompok manusia dan kelompok objek-objek lain yang cukup terbatas dipandang sebagai satu kesatuan.

Melalui metode kualitatif maka data yang didapat lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Metode ini juga dipadukan dengan metode deskriptif dengan jenis studi kasus. Nazir (1999:22) menyatakan bahwa, “Metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan

secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber dan teknik pengumpulan data dalam penelitian disesuaikan dengan focus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih, dan mengutamakan perspective emic, artinya mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendirinya. Peneliti tidak bisa memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Data suatu penelitian menurut Nawawi (1995) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Data primer, yaitu data otentik atau data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan.
- b. Data sekunder, yaitu data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat otentik karena diperoleh dari tangan kedua.

Hal ini yang berarti menjadi sumber data primer adalah para informan dan kondisi objek yang sesungguhnya. Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder adalah informasi-informasi dari berbagai literature, buku yang relevan, artikel, koran, jurnal, dan internet.

Untuk mendapatkan data yang lengkap peneliti menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan). Dalam teknik triangulasi ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan tiga cara, yaitu :

a.Observasi Partisipan

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dalam observasi melibatkan dua komponen yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai *observer* (W. Gulo,2002:116). Dalam konteks penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati Partisipasi Masyarakat yang ada di Kecamatan Conggeang.

Teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Melalui teknik ini peneliti mengumpulkan data dengan pengamatan partisipatif dalam beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya dengan partisipasi moderat (*moderate participation*) seperti dikemukakan Sugiyono (2010:66) bahwa “*mean that the researcher maintain a balance between being insider and being outsider*”.

Langkah-langkah yang peneliti lakukan untuk mendukung observasi antara lain :

1. Menulis memo. Setiap data yang diperoleh ditulis dalam memo dan setiap pemikiran yang muncul terhadap hasil pengamatan objek di catat didalam memo sebagai upaya melihat perspektif dari objek penelitian
2. Koding. Pemberian kode dilakukan dengan cara memberi kode sesuai dengan jenis, sumber, bentuk, topik dan perilaku objek yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.
3. Kategorisasi. Dilakukan dengan mengelompokan data yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi sesuai dengan sifat dan

karakteristik data. Kategorisasi dilakukan dengan teknik perbandingan dimana data yang diperoleh dikelompokkan dengan membandingkan butir-butir yang mungkin dimasukkan dalam kategori tertentu.

4. Deskripsi rinci. Analisis deskripsi rinci dilakukan dalam rangka menguraikan setiap kategori dan dalam rangka menerangkan suatu proses, sikap dan suasana kejiwaan pada objek.

b.wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Cholid dan Abu,2008:83). Teknik pengumpulan data dengan wawancara digunakan ketika seseorang ingin mendapatkan data-data atau keterangan lisan dari responden. Teknik wawancara dilakukan dengan membuat pedoman wawancara yang sesuai dengan permasalahan yang akan digunakan untuk tanya jawab dengan responden, Wawancara ini dipakai untuk melengkapi data yang sebelumnya telah diperoleh melalui proses observasi.

Untuk memperoleh data guna kepentingan penelitian ini penulis membutuhkan informan untuk melakukan wawancara. Yang dapat memberikan “partisipasi masyarakat dalam melestarikan budaya lokal” (Studi kasus Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang) diantaranya adalah :

Tabel 3.1

Daftar Wawancara Kepada Informan

No	Informan	Informasi Yang Dibutuhkan
1	Kepala Desa	Mengetahui proses pelaksanaan kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Sumedang
2	Kasie Pemerintahan	Untuk mengetahui proses pelestarian budaya lokal yang melibatkan masyarakat desa
3	Kepala Kewilayahan Dusun	Untuk mengetahui proses pemanfaatan dan pengembangan pelestarian budaya lokal
4	Pelaku Seni (Tokoh Masyarakat)	Untuk mengetahui jalannya partisipasi masyarakat dalam melestarikan budaya lokal

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Untuk mempermudah pengumpulan data peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan, *flash disk*, *recorder*, dan *digital camera*. Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya melalui kegiatan :

1. Memproses satuan, pengolahan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, kemudian membuat rangkuman dari catatan lapangan.
2. Kategorisasi, menentukan kategori atas dasar pikiran, intuisi, pendapatan atau kriteria terhadap data yang diperoleh dan selanjutnya menempatkan data pada kategori masing-masing (penyajian data).
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi, menarik kesimpulan adalah bagian dari suatu konfigurasi kegiatan yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Ketiga proses diatas, merupakan rangkaian kegiatan yang saling menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar sebagai sebuah siklus.

3.3 Operasionalisasi Parameter

Untuk menentukan arah penelitian dan mempermudah sebagai panduan, peneliti mencantumkan operasionalisasi parameter sebagai berikut:

Variabel	Dimensi	Sumber Data
1.Partisipasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ikut serta dalam pembuatan keputusan 2. Melaksanakan sebuah kebijakan 3. Menerima manfaat dari hasil yang dikerjakan 4. Mengevaluasi dari hasil yang telah dikerjakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1.Kepala Desa 2.Perangkat Desa 3.Tokoh Masyarakat
2.Pelestarian	<ol style="list-style-type: none"> 1.Mencegah dan Menanggulangi yang dapat menimbulkan kerusakan, kerugian atau kepunahan kebudayaan berupa gagasan, perilaku dan karya budaya 2.Upaya dalam berkarya yang menyempurnakan gagasan, perilaku dan karya budaya berupa pengembangan sesuai tata dan norma yang berlaku tanpa mengorbankan keasliannya 3.Upaya penggunaan karya budaya untuk kepentingan pendidikan, agama, sosial, ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1.Tokoh Masyarakat 2.Pelaku Seni

Tabel 3.2
Operasional Parameter

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Analisis data menggunakan model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman (Milles and Huberman, 1984) yang terdiri dari empat hal utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis data dilakukan dengan beberapa kriteria diantaranya:

a) Reduksi data

Reduksi data yaitu proses dimana peneliti melakukan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” dari catatan tertulis di lapangan. Proses reduksi data ini dimaksudkan untuk lebih mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan serta mengorganisasikan data sehingga mudah untuk diperlukan penarikan kesimpulan yang kemudian dilanjutkan dengan proses verifikasi

b) Penyajian Data

Penyajian data dirancang untuk menggambarkan suatu informasi secara sistematis dan mudah dilihat serta dipahami dalam wujud keseluruhan. Melalui

penyajian data akan mudah mendapatkan pemahaman tentang apa yang sesungguhnya terjadi dan memberikan peluang bagi peneliti untuk menyusun analisis atau tindakan-tindakan yang diperlukan.

c) Penarikan kesimpulan

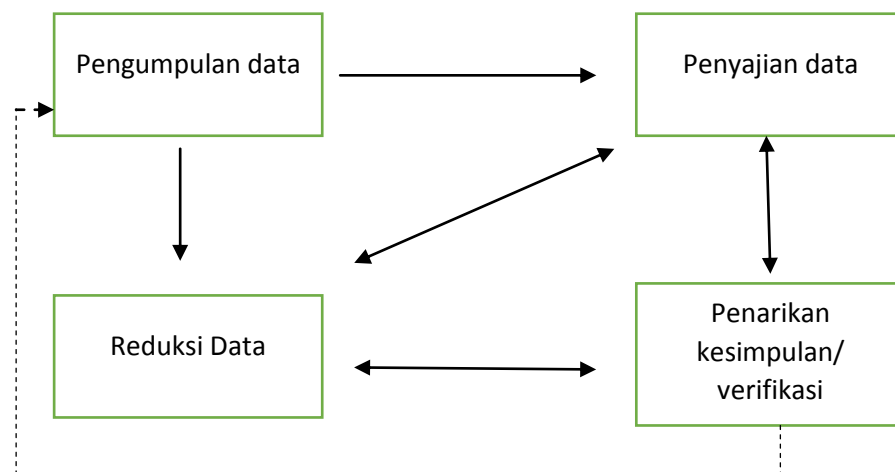
Penarikan kesimpulan menyangkut interpretasi peneliti, yaitu penggambaran makna dari data yang ditampilkan. Peneliti berupaya mencari makna dari data yang telah dihasilkan dalam penelitian, serta menganalisis data dan kemudian membuat kesimpulan, peneliti harus mencari pola, hubungan persamaan dan sebagainya antar detail untuk dipelajari kemudian disimpulkan. Dalam proses penyimpulan data merupakan proses yang membutuhkan suatu pertimbangan yang benar-benar dipertanggungjawabkan.

Tahap penarikan kesimpulan mempunyai maksud usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proporsisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara dilihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih cepat dan tepat. Selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan. Hal itu dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Proses menyimpulkan suatu data merupakan proses yang membutuhkan pertimbangan yang sangat matang, jangan sampai si peneliti salah menyimpulkan atau penafsiran data.

Secara skematis interaktif ini dapat digambarkan dengan gambar berikut:

Gambar3.1 :Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman.



Sumber: Sugiyono (2014:92)

Reduksi Data :

1. Pengumpulan Data
2. Penyajian Data
3. Penarikan Kesimpulan

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Cibubuan Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang. Peneliti memilih lokasi ini karena peneliti tertarik dengan

Pelestarian Budaya Lokal yang terdapat di Desa Cibubuan Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang. Adapun waktu penelitian ini mulai bulan Januari s.d Juni 2017.